

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Melalui uraian pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa dinamika politik-pemerintahan negara-negara dunia pada peradaban moderen ternyata tidak lepas dari perkembangan sejarah masa lalu, yang berperan dalam memberikan berbagai pengalaman dalam menjalankan sistem kenegaraan. Proposisi ini juga berlaku bagi China. Negara ini memiliki berbagai pengalaman sejarah yang panuang yang dimulai dengan peradaban Majiayao sekitar abad 3100 tahun sebelum masehi (SM) dan kemudian terus bertransformasi ke periode-periode selanjutnya, diantaranya Kekaisaran/Dinasti Xia sekitar 2100 dan kekaisaran-kekaisaran lainnya.

Salah satu bukti kemajuan dalam peradaban China adalah terbentuknya jalur sutera (*silk road*) yang berkembang pada abad ke 207 SM di bawah kepemimpinan Dinasti Han yang berhasil menghubungkan China dengan beberapa negara dunia. Silk road dapat berperan dalam membentuk perwakilan dagang, membentuk pangsa pasar, serta menyediakan bahan baku. Selain itu, melalui silk road, pihak kekaisaran China berhasil membangun hubungan baik dengan beberapa negara yang pada masa lalu juga masih berbentuk sebagai negara monarkhi. Silk road pada akhirnya dapat membawa kemajuan China dalam dinamika ekonomi-politik internasional.

Dalam perkembangan jaman yang semakin kompleks kemudian agenda silk road kembali mengemuka setelah sekian lama mengalami kevacuman/berhenti, kemudian pada era moderen, ketika China berada pada masa kepemimpinan Hu Jintao, jalur sutera kemudian kembali dihidupkan yang kemudian dikenal dengan new silk road. Kebijakan ini merupakan agenda ambisius China dalam mewujudkan kejayaan negara ini pada masa lalu, ketika negara ini berhasil menguasai jalur perdagangan internasional, baik darat ataupun perairan antar negara. Kebijakan ini menjadi keputusan yang memiliki legitimasi ketika pemerintah

China berhasil mentransformasikan new silk road, baik pada masa kepemimpinan Hu Jintao hingga Xinjingping.

Dalam perencanaan hingga orientasi new silk road dijalankan dengan membuka akses hingga melewati wilayah Asia Tengah, diantaranya Kazakhstan, Mongolia, Bangladesh, India, Singapura, Turki dan Rusia. Di negara-negara ini pemerintah China berhasil mengalokasikan berbagai tawaran bantuan luar negeri dan investasi, termasuk mengembangkan pariwisata dan kontak masyarakat. Selain itu, new silk road juga dijalanjan di wilayah Eropa kemudian menjadi bagian dari pemerintah China untuk mewujudkan kepentingan nasional.

Kebijakan pemerintah China dalam new silk road juga dimaksudkan untuk mendukung kepentingan nasional negara ini dalam aspek politik dan keamanan. Keberadaan China sebagai salah stau negara terluas di dunia ternyata dihadapkan pada berbagai persoalan stabilitas keamanan, baik isu terorisme hingga disintegrasi wilayah, diantaranya berkaitan dengan pemberontakan Xinjiang dan kasus-kasus lainnya. Disinilah new silk road diharapkan dapat menjadi kebijakan prefentif dalam mendukung penyelesaian masalah-masalah tersebut karena persoalan terorisme sebagai keamaan luar biasa di China terjadi akibat kesenjangan dan sentiment kepercayaan.

Kemudian kebijakan new silk road juga ditujukan pemerintah China untuk mengembangkan hegemoni China karena pada periode kepemimpinan Hu Jintao hingga Xi Jinping negara ini berhasil mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang optimal. Selain itu, new silk road juga ditujukan untuk mengembangkan wilayah perbatasan, dimana selama ini China menghadapi persoalan tentang kesenjangan pembangunan. Nantinya melalui kebijakan ini diharapkan dapat mendukung China sebagai negara dikuasa baru pada bidang ekonomi dan perdagangan.

B. Saran

Melalui penelitian penulis dapat mengajukan beberapa saran kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*) dan para

akademisi sebagai masukan dalam penelitian selanjutnya, masing-masing adalah sebagai berikut :

1. Kepada para pemangku kepentingan bahwa pengalaman-pengalaman masa lalu sebagai *historical learningship* memiliki peranan penting sebagai motivasi dan spirit dalam pembangunan nasional. Jika melihat kasus *silk road* China maka sebenarnya ini dapat menjadi motivasi pembangunan di tanah air karena antara China dan Indonesia memiliki kesamaan sejarah. Untuk itu, pemerintah Indonesia perlu mengembangkan kembali masa depan Indonesia sebagai bangsa maritim.
2. Kepada para akademisi diperlukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh *silk road* dan masa depan kemajuan bangsa China. Hal ini penting karena pasca perang dingin, Barat berhasil menguasai hegemoni dunia, sedangkan memasuki era globalisasi muncul kekuatan-kekuatan baru, termasuk China. Dalam menyingkapi hal ini perlu penelitian lebih lanjut karena China memiliki instrumen kekuatan/nation asset yang lengkap, diantaranya anggaran, militer, sumber daya manusia dan lain-lainnya.